

Strategi Guru Tahfidz dalam Mengatasi Stagnasi Hafalan Alqur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ibnu Mas'ud

Masruroh Kurniati¹, Oktio Frenki Biantoro²

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Salatiga

masruroh.alhijrah2@gmail.com¹, oktiofrenkibiantoro@uinsalatiga.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru tahfidz dalam mengatasi stagnasi hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Ibnu Mas'ud serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas hafalan dan pembinaan karakter siswa. Stagnasi hafalan terjadi ketika siswa mengalami kesulitan menambah hafalan baru, kemunduran dalam muroja'ah, dan menurunnya konsentrasi saat menghafal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap tiga guru tahfidz dan delapan siswa program tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan tiga strategi utama: (1) sistem halaqah Al-Qur'an pada setiap jam pelajaran tahfidz untuk memperkuat interaksi dan bimbingan langsung antara guru dan siswa; (2) penguatan muroja'ah di awal dan akhir pembelajaran untuk menjaga kualitas hafalan lama; dan (3) kolaborasi dengan wali murid melalui kegiatan tasmi' baik di madrasah maupun di rumah untuk memperluas pengawasan hafalan. Implikasi penerapan strategi tersebut tampak pada meningkatnya kualitas dan kefasihan bacaan siswa, bertambahnya hafalan baru, terbentuknya akhlak Qur'ani, serta meningkatnya fokus dan motivasi siswa dalam menghafal. Dengan demikian, strategi guru tahfidz yang terintegrasi dan berbasis kolaboratif terbukti efektif dalam mengatasi stagnasi hafalan dan meningkatkan mutu pembelajaran tahfidz di MTs Ibnu Mas'ud.

Kata Kunci: *Halaqah Qur'an, Muroja'ah, Stagnasi Hafalan, Strategi Guru Tahfidz*

PENDAHULUAN

Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan keagamaan di madrasah tahfidz maupun sekolah yang memiliki program tahfidz. Banyak madrasah menargetkan agar siswa tidak hanya lancar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki hafalan yang kuat sebagai bekal keimanan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam prakteknya, tidak sedikit siswa mengalami stagnasi dalam proses hafalan artinya jumlah hafalan berhenti bertambah, atau kualitas hafalan (ketepatan bacaan, pengingatan, muroja'ah) menurun.

Permasalahan stagnasi hafalan ini dapat timbul dari berbagai faktor: kurangnya motivasi siswa, rutinitas muroja'ah yang tidak terjaga, metode pengajaran yang kurang variatif, beban akademik lainnya yang mempengaruhi alokasi waktu tahfidz, serta lingkungan sekolah atau rumah yang kurang mendukung. Penelitian mengungkap bahwa guru tahfidz perlu mengimplementasikan strategi khusus untuk mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa. Misalnya, dalam penelitian oleh Taufiq Ismail, S Suhadi & S Sulistyowati (2022), diperoleh bahwa guru menggunakan metode talqin dan tiktār untuk mengatasi hambatan hafalan siswa (Ismail, 2022).

Konteks di MTs Ibnu Mas'ud menghadirkan tantangan tersendiri karena siswa di jenjang menengah memiliki beban akademik yang semakin bertambah, aktivitas

ekstrakurikuler, serta rentang konsentrasi yang lebih pendek dibanding jenjang yang lebih muda. Kondisi tersebut dapat menyebabkan proses hafalan Al-Qur'an menjadi stagnan apabila tidak ada langkah proaktif dari guru tahfidz. Oleh karena itu, penting untuk memetakan faktor-penyebab stagnasi tersebut serta merumuskan strategi guru tahfidz yang tepat agar program tahfidz di madrasah ini dapat berjalan dengan efektif.

Penelitian terdahulu menunjukkan berbagai strategi yang berhasil diterapkan: antara lain pengulangan hafalan secara rutin (*muroja'ah* individu, berpasangan maupun kelompok) sebagai strategi utama. Sebagai contohnya, penelitian oleh Anwar Dwi Maulana, Sarpendi & Ami Latifah (2025) mendapati bahwa metode pengulangan terstruktur terbukti meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan siswa (Maulana & Latifah, 2025). Juga, inovasi pembelajaran tahfidz di institusi lain menunjukkan bahwa integrasi strategi terstruktur seperti "One Day One Verse", akselerasi talaqī dan penggunaan teknologi dapat turut mengatasi hambatan hafalan. (Nasution et al., 2025).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka artikel ini memiliki urgensi untuk menggali secara mendalam bagaimana guru tahfidz di MTs Ibnu Mas'ud dapat merancang dan menerapkan strategi yang efektif dalam mengatasi stagnasi hafalan Al-Qur'an siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui bentuk stagnasi hafalan alqur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Ibnu Mas'ud, (2) mengidentifikasi strategi guru tahfidz dalam mengatasi stagnasi hafalan alqur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah di MTs Ibnu Mas'ud, dan (3) mendeskripsikan implikasi guru dalam membina hafalan alqur'an siswa di MTs Ibnu Mas'ud. Dengan demikian, diharapkan program tahfidz di madrasah ini dapat berjalan lebih optimal dan siswa mampu mencapai target hafalan yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru tahfidz dalam mengatasi stagnasi hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Ibnu Mas'ud. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena berdasarkan pengalaman langsung guru dan siswa. Lokasi penelitian berada di MTs Ibnu Mas'ud, dengan populasi seluruh guru tahfidz dan siswa program tahfidz tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria guru tahfidz yang telah mengajar minimal dua tahun serta siswa yang mengalami stagnasi hafalan lebih dari tiga bulan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tiga guru tahfidz dan delapan siswa sebagai sumber data utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kegiatan tahfidz, catatan hafalan, serta kebijakan madrasah.

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman wawancara dan lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan tiga konstruk utama: bentuk stagnasi hafalan siswa, strategi guru tahfidz dalam mengatasinya, serta implikasinya terhadap pembinaan hafalan. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment dari ahli pendidikan Islam dan tahfidz, sedangkan reliabilitas diperoleh melalui keterulangan data untuk memastikan konsistensi informasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman (2014) melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Zulfirman, 2022). Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan metode (Zulfirman, 2022), sehingga hasil penelitian

mencerminkan gambaran nyata strategi guru tahfidz dalam mengatasi stagnasi hafalan Al-Qur'an di MTs Ibnu Mas'ud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Stagnasi Hafalan Alqur'an Siswa di MTs Ibnu Mas'ud

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tahfidz di MTs Ibnu Mas'ud mengalami kesulitan dalam menambah jumlah hafalan baru secara signifikan meskipun mereka rutin mengikuti program tahfidz. Guru menyampaikan bahwa target harian atau mingguan hafalan sering terlewat dan progres bertambah sangat lambat. Kondisi ini menunjukkan stagnasi kuantitas hafalan, yaitu siswa tidak berhasil menghafal ayat-ayat baru seperti yang ditargetkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang mencatat bahwa penghafal Al-Qur'an sering tidak mencapai target yang sudah ditentukan karena berbagai kendala internal maupun eksternal (Arafah et al., 2022; Maulana & Latifah, 2025; A. D. Putri & Harfiani, 2022). Pembahasan tersebut menunjukkan bahwa strategi guru perlu diarahkan untuk menetapkan target yang realistis, memperhitungkan beban akademik siswa, dan menetapkan tingkat kemampuan awal siswa agar penambahan hafalan baru dapat berjalan lebih stabil.

Selain stagnasi dalam menambah hafalan baru, ditemukan pula bahwa sejumlah siswa mengalami kemunduran dalam muroja'ah artinya ayat-ayat yang sebelumnya telah dihafal mulai terlupa atau kualitas bacaan (tajwid, makhraj) menurun. Guru mencatat bahwa frekuensi muroja'ah individu banyak yang menurun ketika beban akademik tengah tinggi atau kegiatan ekstrakurikuler meningkat. Hal ini memperlihatkan aspek stagnasi kualitas hafalan, bukan hanya kuantitas. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa intensitas muroja'ah yang tidak memadai sangat berpengaruh terhadap penurunan kualitas hafalan (Mauludi et al., 2025). Hal ini mengindikasikan pentingnya penguatan rutinitas muroja'ah yang konsisten serta supervisi oleh guru agar hafalan lama tetap terjaga sambil menambah hafalan baru.

Hasil wawancara dan observasi di lapangan mengungkap bahwa ketidakfokusan siswa saat sesi tahfidz menjadi penghambat penting. Siswa melaporkan bahwa saat mengikuti sesi hafalan atau muroja'ah, perhatian mereka sering terganggu oleh tugas sekolah, gadget, atau suasana kelas yang kurang kondusif. Kondisi ini mencerminkan faktor internal berkaitan dengan motivasi dan konsentrasi yang menurun. Penelitian problematika hafalan di institusi tahfiz mencatat bahwa selain metode, faktor motivasi dan kondisi lingkungan belajar sangat memengaruhi keberhasilan hafalan (A. D. Putri & Harfiani, 2022; Yusof et al., n.d.). Pembahasan mengemukakan bahwa guru tahfidz perlu memperhatikan aspek motivasi dan kondisi konsentrasi siswa misalnya dengan mengatur waktu khusus bebas tugas sekolah, menciptakan suasana kelas yang khushuk, atau menyediakan teknik pembelajaran yang menarik agar siswa lebih fokus saat tahfidz.

Temuan juga menunjukkan bahwa ketiga bentuk stagnasi (penambahan hafalan baru, kemunduran muroja'ah, dan ketidakfokusan) bukan berdiri sendiri, melainkan saling terkait. Misalnya, ketika siswa tidak fokus maka muroja'ah menurun, ketika muroja'ah menurun maka hafalan lama mulai terlupa, dan ketika hafalan lama mulai terlupa maka penambahan

baru menjadi terhambat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa faktor-faktor seperti motivasi, frekuensi muroja'ah, dan kondisi belajar berbentuk sistem yang saling mempengaruhi (Katni et al., 2025). Dalam pembahasan, penting untuk menekankan bahwa strategi guru tahfidz tidak bisa hanya berfokus pada satu aspek melainkan harus sistemik: memperkuat motivasi, meningkatkan fokus, menjaga muroja'ah, dan mendukung penambahan hafalan baru secara sinergis.

Berdasarkan temuan, dapat dikemukakan beberapa implikasi strategis bagi guru tahfidz di MTs Ibnu Mas'ud: pertama, menetapkan target hafalan baru yang realistis, kedua, menyusun jadwal muroja'ah rutin dan terstruktur, ketiga, menciptakan lingkungan belajar yang memfokuskan perhatian dan meningkatkan motivasi siswa. Strategi-strategi ini juga didukung oleh penelitian inovasi tahfidz yang menyatakan bahwa integrasi strategi pembelajaran tahfidz yang adaptif dan kontekstual terbukti efektif dalam mengatasi hambatan hafalan (Maulana & Latifah, 2025; Nasution et al., 2025).

Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Stagnasi Hafalan Alqur'an Siswa di MTs Ibnu Mas'ud

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tahfidz di MTs Ibnu Mas'ud menerapkan sistem halaqah Al-Qur'an dalam setiap jam pelajaran tahfidz sebagai upaya mengatasi stagnasi hafalan siswa. Halaqah dilaksanakan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang masing-masing dibimbing langsung oleh guru tahfidz. Melalui sistem ini, siswa mendapatkan bimbingan talaqqi (setoran hafalan) dan evaluasi langsung terhadap bacaan dan hafalan mereka. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan fokus dan kedisiplinan siswa dalam menambah hafalan baru. Menurut Maulana dan Latifah (2025), model halaqah yang disertai pendampingan intensif mampu memperbaiki kualitas hafalan serta meningkatkan motivasi siswa dalam menambah hafalan baru (Maulana & Latifah, 2025).

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa guru tahfidz menekankan muroja'ah (pengulangan hafalan lama) di setiap awal dan akhir jam pelajaran tahfidz. Strategi ini dilakukan untuk menjaga hafalan lama siswa agar tidak hilang, sekaligus menyiapkan mental dan kemampuan mereka untuk menambah hafalan baru. Penguatan muroja'ah dilakukan dengan metode tiktār (pengulangan bersama), talqin (guru membacakan dan siswa menirukan), dan muroja'ah berpasangan. Berdasarkan penelitian Ismail, Suhadi, dan Sulistyowati (2022), muroja'ah yang dilakukan secara sistematis terbukti dapat mengurangi tingkat lupa hafalan hingga 60% dibanding siswa yang hanya melakukan setoran tanpa pengulangan rutin (Ismail, 2022).

Guru tahfidz di MTs Ibnu Mas'ud juga mengembangkan strategi kolaborasi dengan wali murid melalui kegiatan tasmi' (menyimak hafalan siswa). Program ini terdiri atas dua bentuk: tasmi' mandiri (hafalan disimak oleh orang tua di rumah) dan tasmi' bersama guru di madrasah. Dengan melibatkan orang tua dalam proses penyimakan, siswa merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab untuk menjaga hafalan mereka di luar jam sekolah. Strategi ini memperluas kontrol pembelajaran tahfidz hingga ke lingkungan rumah. Nasution et al. (2025) menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam kegiatan tahfidz mampu menciptakan sinergi spiritual dan emosional yang memperkuat semangat hafalan siswa (Nasution et al., 2025).

Ketiga strategi di atas halaqah, penguatan muroja'ah, dan kolaborasi tasmi' saling melengkapi dalam membentuk sistem pembelajaran tahfidz yang komprehensif di MTs Ibnu Mas'ud. Halaqah berfungsi sebagai ruang bimbingan intensif, muroja'ah menjaga hafalan lama, dan tasmi' memperkuat keterlibatan orang tua. Guru tahfidz mengintegrasikan ketiganya dengan jadwal teratur: halaqah dilakukan setiap jam tahfidz, muroja'ah dilakukan setiap awal pertemuan, dan tasmi' dilaksanakan seminggu sekali di rumah atau madrasah. Menurut penelitian Hidayat dan Fadilah (2023), kombinasi strategi yang berorientasi pada kontinuitas dan keterlibatan sosial efektif mencegah stagnasi hafalan sekaligus meningkatkan motivasi spiritual siswa (C. M. Putri & Hikmah, 2025).

Penerapan strategi guru tahfidz di MTs Ibnu Mas'ud berdampak positif terhadap peningkatan kuantitas dan kualitas hafalan siswa. Siswa menjadi lebih aktif, disiplin, dan memiliki kesadaran spiritual yang lebih tinggi terhadap tanggung jawab menjaga hafalan. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menciptakan suasana pembelajaran yang berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022) bahwa pembelajaran yang melibatkan dukungan sosial dan emosional memiliki efek signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Impikasi Guru dalam membina HafLan Alqur'an siswa di MTs Ibnu Mas'ud

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah guru tahfidz menerapkan strategi pembinaan yang sistematis (misalnya muroja'ah rutin, setoran hafalan harian, dan pemantauan progres individual), terjadi peningkatan nyata dalam kualitas hafalan siswa di MTs Ibnu Mas'ud. Guru melaporkan bahwa siswa yang sebelumnya hanya bisa menyeter sejumlah halaman kini mampu menyeter lebih banyak dan mempertahankan hafalan lama lebih stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan waktu dan strategi pembelajaran khusus dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an (M.Abd.Rahman et al., n.d.; Maulana & Latifah, 2025; Nasution et al., 2025). implikasi bagi guru adalah bahwa pembinaan hafalan harus bersifat berkelanjutan dan terstruktur bukan hanya mengejar jumlah, tetapi menjaga kualitas hafalan agar tidak menurun karena faktor lupa atau bacaan yang tidak tepat.

Selain kuantitas hafalan, penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan guru di MTs Ibnu Mas'ud juga berdampak positif pada kefasihan bacaan siswa yaitu pengucapan huruf hijaiyah, makhraj, tajwid dan penghayatan bacaan secara lebih tertib. Beberapa siswa melaporkan bahwa pendampingan guru melalui talaqqi dan simulasi bacaan membuat mereka lebih percaya diri dan bacaan menjadi lebih lancar. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa peningkatan dalam baca Al-Qur'an tidak hanya terkait jumlah hafalan, tetapi juga kualitas bacaannya (Hanifa et al., 2023; Rahmadani, 2023). guru tahfidz harus memberikan perhatian khusus pada aspek bacaan (tajwid, makhraj, kefasihan) selama pembinaan hafalan, karena hafalan yang banyak tapi bacaan yang buruk bisa mengurangi makna dan efektivitas hafalan.

Hasil temuan mengindikasikan bahwa pembinaan hafalan oleh guru di MTs Ibnu Mas'ud tidak hanya menghasilkan hafalan lebih baik, tetapi juga berdampak pada akhlak dan sikap keagamaan siswa. Guru melaporkan adanya perubahan perilaku seperti lebih disiplin dalam muroja'ah, lebih aktif dalam kegiatan keagamaan madrasah, serta rasa

tanggung-jawab yang meningkat terhadap hafalannya. Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program tahfidz dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan membentuk karakter siswa (Dyah et al., 2024; Qomariyah et al., 2025).

Peneliti juga menemukan bahwa strategi pembinaan guru menyebabkan bertambahnya jumlah hafalan baru siswa di MTs Ibnu Mas'ud meskipun sebelumnya mengalami stagnasi. Dengan jadwal halaqah yang lebih sistematis, target hafalan yang realistis dan monitoring rutin, siswa terbantu untuk meneruskan hafalan baru setiap periode. Sebuah studi menunjukkan bahwa metode yang terstruktur dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam memperbanyak hafalan (Maulana & Latifah, 2025). Bagi guru adalah pentingnya merancang target hafalan yang jelas, terukur dan mempertimbangkan kemampuan siswa, serta memastikan adanya dukungan dan supervisi agar hafalan baru bisa terus bertambah, bukan hanya stagnan.

Temuan terakhir menunjukkan bahwa salah satu aspek kunci keberhasilan pembinaan hafalan oleh guru adalah meningkatkan konsentrasi menghafal siswa di MTs Ibnu Mas'ud. Guru menyampaikan bahwa dengan pembagian sesi tahfidz yang fokus, lingkungan belajar yang hushyuk, dan pengaturan waktu bebas tugas sekolah saat muroja'ah, siswa menjadi lebih fokus dan aktivitas menghafal menjadi lebih produktif. Ini sesuai dengan penelitian yang menyebut bahwa alokasi waktu dan kondisi belajar sangat mempengaruhi kualitas hafalan dan konsentrasi siswa (M.Abd.Rahman et al., n.d.). Implikasi bagi guru adalah mereka perlu memperhatikan kondisi learning-environment (lingkungan belajar), waktu yang tepat, dan teknik pembelajaran yang menumbuhkan fokus siswa agar proses hafalan berjalan optimal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa stagnasi hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Ibnu Mas'ud terjadi dalam tiga bentuk utama, yaitu kesulitan menambah hafalan baru, kemunduran dalam muroja'ah, serta menurunnya fokus dan motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut muncul akibat beban akademik siswa yang tinggi, kurangnya rutinitas pengulangan hafalan, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru tahfidz menerapkan beberapa strategi efektif, yaitu pelaksanaan halaqah Al-Qur'an di setiap jam pelajaran tahfidz, penguatan muroja'ah secara rutin dan terstruktur, serta kolaborasi dengan wali murid melalui kegiatan tasmi' baik di sekolah maupun di rumah. Strategi ini tidak hanya membantu menjaga hafalan lama, tetapi juga mendorong siswa untuk menambah hafalan baru secara berkelanjutan.

Implikasi dari strategi tersebut menunjukkan peningkatan signifikan pada kualitas hafalan dan kefasihan bacaan siswa, bertambahnya jumlah hafalan baru, serta terbentuknya kedisiplinan dan akhlak Qur'ani yang lebih baik. Selain itu, kegiatan pembinaan yang dilakukan guru tahfidz mampu meningkatkan konsentrasi, tanggung jawab, dan semangat siswa dalam menghafal.

Dengan demikian, strategi guru tahfidz yang bersifat integratif dan kolaboratif terbukti efektif dalam mengatasi stagnasi hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini merekomendasikan agar madrasah terus memperkuat sistem pembinaan tahfidz melalui pendampingan intensif, evaluasi berkala, serta keterlibatan aktif orang tua agar tercipta lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, N. N., ID, M. A. S., & Afifuddin, M. (2022). Problematika hafalan al-qur'an mahasiswa ilmu al-qur'an dan tafsir di stai al-anwar sarang rembang. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 7(2).
- Dyah, D., Anggraeni, A., & Wuryanto, E. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an melalui Program Tahfidz. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(02), 105–121.
- Hanifa, L. H., Ritonga, A. W., Rahmah, S., & Aini, H. Q. (2023). UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA DI LEMBAGA TAHFIZ DAN ILMU AL-QUR'AN. *Jurnal Al-Burhan*, 3(1).
- Ismail, T. (2022). STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAAL AL-QUR ' AN *Institut Islam Mambaul ' Ulum Surakarta*. 18(2), 159–167.
- Katni, K., Mahfudzhah, H. R., Pardani, T. U., Ponorogo, U. M., Ponorogo, U. M., Ponorogo, U. M., & Ponorogo, U. M. (2025). MENJAGA HAFALAN ALQU'RAN MELALUI METODE MURAJAAH PADA SISWA KELAS TAHFIZH DI TINGKAT SEKOLAH DASAR M. Abdul Rahim 1) ,. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 26(2), 172–182.
- M.Abd.Rahman, Kabibullah, N., Alwan, M. N., & Arrahmah, A. (n.d.). *Peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan al-qur'an dengan manajemen waktu*. 63–73.
- Maulana, A. D., & Latifah, A. (2025). Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an Santri d i Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4085–4093.
- Mauludi, M. I., Ma, S., Indah, N., Yanuar, T., & Muhammad, D. H. (2025). Pengaruh Intensitas Muroja'ah Terhadap Peningkatan Hafalan Alqur'an Siswa Di Sdit Tahfidz Bintangku. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 118–128.
- Nasution, zahra maghfirah maulana, Hasibuan, ummu aiman hasibuan, Juniarsih, F., Fatimah, S., & Manshuruddin. (2025). inovasi strategi pembelajaran tahfidz al-qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di sma islam al-ulum terpadu meda. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 11(1), 69–79.
- Putri, A. D., & Harfiani, R. (2022). Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al- Qur ' an di SMP IT Al Munadi Medan Problems of Student Activities Memorizing Al-Qur ' an at SMP IT Al Munadi Medan. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 796–806.

- Putri, C. M., & Hikmah, N. (2025). *INTEGRASI METODE TILAWATI DAN TAHFIDZ DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI SDIT MUJAHIDUL AMIN*. 10(2), 318–326.
- Qomariyah, S., Tedi, T., Suryana, T., Muslihat, E., Lio, J., Citamiyang, B., & Barat, J. (2025). Peran Guru Tahfidz Al- Qur ' an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ' an pada Siswa di SMP - T Darul ' Amal Institut Madani Nusantara , Indonesia Konsep Tahfidz Al- Qur ' an dalam Pendidikan Islam Tahfidz Al- Qur ' an merupakan proses menghafal Al. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3.
- Rahmadani, R. (2023). Pengaruh Metode Tasmi ' Terhadap Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Siswa Di M TsN 4 Madina. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–9.
- Yusof, N. H., Sultan, U., & Abidin, Z. (n.d.). *Kaedah pintar murajaah al-qur`an: kajian di institusi pengajian tahfiz malaysia*. 219–230.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islma di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 147–153.